

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Dakwah *Bil Hal* dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Sosial Jamaah Masjid Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 261 (Studi Kasus Masjid An-Nur Manggaran Sukoharjo), dapat disimpulkan beberapa hal berikut yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

- 1) Penerapan manajemen dakwah *bil hal* di Masjid An-Nur Manggaran dapat dikatakan berhasil karena terbukti mampu menginternalisasikan nilai infak QS. Al-Baqarah ayat 261 melalui partisipasi aktif jamaah. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan jamaah dalam bentuk dana, tenaga, ide, dan waktu; transparansi pengelolaan infak yang menumbuhkan kepercayaan; serta keberagaman program sosial seperti santunan anak yatim, TPQ, shalat Subuh berjamaah, dan pembagian sayur. Keterlibatan jamaah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menciptakan rasa memiliki yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial
- 2) Keberhasilan manajemen dakwah *bil hal* di masjid ini didukung oleh beberapa faktor (1) Faktor pendukung adalah struktur organisasi pengurus yang teratur, kepemimpinan yang amanah, pola komunikasi yang fleksibel dan menjangkau berbagai kalangan, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan pemuda. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan manajemen yang kondusif dan mendorong tingginya partisipasi sosial jamaah. (2) Faktor

penghambat adalah tingkat kesibukan jamaah yang tinggi, koordinasi antar seksi yang belum optimal, keterbatasan akses informasi bagi jamaah lansia, serta fluktuasi ketersediaan dana. Hambatan-hambatan ini menuntut strategi manajemen yang adaptif agar pelaksanaan dakwah *bil hal* tetap berjalan efektif dan berkelanjutan.

- 3) Solusi yang diterapkan meliputi: (1) penyebaran informasi melalui pengumuman cetak dan pengeras suara, (2) penjadwalan kegiatan pada malam atau hari libur, serta (3) pelibatan komunitas ibu-ibu dan remaja. Langkah ini terbukti menjaga relevansi dakwah bil hal

B. Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori manajemen dakwah bil hal dengan menambahkan dimensi afektif berupa rasa memiliki dan keterlibatan emosional jamaah sebagai penggerak utama partisipasi sosial. Hal ini memperkaya teori dakwah bil hal yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek struktural dan fungsional saja. Temuan ini juga menguatkan relevansi teori *POAC* dalam konteks dakwah, bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menghasilkan dampak sosial yang luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an, khususnya QS Al-Baqarah ayat 261,

dapat diimplementasikan secara nyata dalam model manajemen dakwah yang berbasis komunitas dan aksi sosial.

2) Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para pengelola masjid, lembaga dakwah, dan komunitas keagamaan lainnya dalam mengelola kegiatan sosial secara lebih terstruktur dan partisipatif. Pengalaman Masjid An-Nur menunjukkan bahwa keberhasilan program dakwah tidak hanya bergantung pada perencanaan takmir, tetapi juga pada keterlibatan aktif jamaah, sistem komunikasi yang efektif, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Strategi seperti penggunaan grup *whatsapp*, pengumuman lisan, evaluasi terbuka, dan kegiatan penyegaran seperti rihlah terbukti mampu meningkatkan semangat kolektif jamaah. Oleh karena itu, model manajemen dakwah *bil hal* yang adaptif, transparan, dan berbasis rasa memiliki ini dapat direplikasi di lingkungan masjid lain, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki potensi sosial yang besar namun sering kali belum tergarap secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Takmir dan Pengurus Inti

Takmir disarankan untuk memperluas saluran komunikasi dengan tambahan pengeras suara dan pengumuman cetak untuk menjangkau jamaah lansia, serta

melibatkan pemuda, ibu-ibu, dan tokoh masyarakat dalam setiap tahap program. Lakukan pencatatan rutin kehadiran, donasi, dan ide jamaah untuk evaluasi dan transparansi, serta adakan pelatihan internal guna menjaga mutu manajemen dan regenerasi kepemimpinan.

2) Bagi Jamaah dan Masyarakat Umum

Jamaah diminta untuk aktif menyumbang ide, tenaga, dan dana sesuai kemampuan dan situasi. Gunakan forum informal seperti majelis taklim atau grup *WhatsApp* untuk berdialog dan memberi masukan. Diharapkan muncul semangat gotong-royong dan solidaritas sesuai nilai Al-Baqarah 261, agar masjid menjadi pusat pemberdayaan nyata.

3) Bagi Dosen dan Akademisi

Pembimbing akademik diharapkan mendorong pendalaman literatur dakwah *bil hal*, serta memfasilitasi publikasi hasil penelitian ini sebagai kontribusi akademik dalam kajian manajemen sosial-keagamaan. Kolaborasi antara kampus dan masjid seperti *study visit*, magang, atau program pengabdian masyarakat juga bisa memperluas relevansi dan dampak penelitian.